

IMPLEMENTASI TERAPI PIJAT TUI NA UNTUK MENINGKATKAN NAFSU MAKAN: STUDI KASUS PADA AN. A DENGAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) DI DESA KEMUTUG KIDUL BATURRADEN

IMPLEMENTATION OF TUI NA MASSAGE THERAPY TO IMPROVE APPETITE: A CASE STUDY IN AN. A WITH TUBERCULOSIS DISEASE (TBC) IN KEMUTUG KIDUL BATURRADEN VILLAGE

Ardhia Khanna Regita Cahyani¹, Desiyani Nani²

¹ D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap

² Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail : ardhiakhanna70@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK/ABSTRACT

Kata kunci:
Anak, Pijat Tui Na, nafsu makan, terapi komplementer

Latar Belakang: Tuberkulosis (TBC) pada anak sering disertai penurunan nafsu makan dan berat badan yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Intervensi komplementer seperti terapi pijat Tui Na dapat menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan nafsu makan dan status nutrisi anak.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Intervensi berupa terapi pijat Tui Na diberikan selama 6 hari berturut-turut. Pengukuran nafsu makan menggunakan kuesioner Nurjannah (2012) dengan 10 pertanyaan pilihan jawaban ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Berat badan diukur sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan skor nafsu makan dari 3 menjadi 6. Selain itu, berat badan meningkat dari 10,4 kg menjadi 10,6 kg.

Kesimpulan: Terapi pijat Tui Na menunjukkan efek positif dalam meningkatkan nafsu makan dan berat badan pada anak dengan TBC. Terapi ini dapat dipertimbangkan sebagai intervensi komplementer untuk mendukung perbaikan status nutrisi pada anak dengan TBC.

Keywords: Child, Tui Na Massage, appetite, complementary therapy.

Background: Tuberculosis (TB) in children is often associated with decreased appetite and weight loss, which may delay recovery. Complementary interventions such as Tui Na massage therapy may serve as an alternative approach to improve appetite and nutritional status.

Methods: This study used a case study design. The Tui Na massage intervention was administered for six consecutive days. Appetite was measured using the Nurjannah (2012) questionnaire, consisting of 10 yes/no questions (yes = 1, no = 0). Body weight was measured before and after the intervention.

Results: After the intervention, the appetite score increased from 3 to 6. Body weight also increased from 10.4 kg to 10.6 kg.

Conclusion: Tui Na massage therapy demonstrated a positive effect on improving appetite and body weight in a child with TB. Therefore, it may be considered as a complementary intervention to support nutritional improvement in children with TB.

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang ditularkan melalui droplet dari penderita kepada individu yang rentan. Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang dapat menyerang orang dewasa hingga neonatus. Tuberkulosis merupakan infeksi penyebab mortalitas dan morbiditas utama di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang ada di wilayah Asia dengan jumlah kasus tuberkulosis yang fluktuatif setiap tahunnya. (Apriliasari et al. 2018).

Di Indonesia, proporsi kasus tuberkulosis pada anak pada tahun 2010 berjumlah 9,4%, tahun 2011 berjumlah 8,5%, tahun 2012 berjumlah 8,2%, tahun 2013 berjumlah 7,9%, tahun 2014 berjumlah 7,16%, dan tahun 2015 berjumlah 9% (Subuh dan Waworuntu dalam Pratama 2021). Proporsi kasus TB paru pada anak di Jawa Tengah pada tahun 2014 tercatat sebesar 6,63% dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 7,51%. Hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus TB paru BTA positif kepada anak semakin besar (Apriliasari et al. 2018). Anak memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terpajan tuberkulosis.

Anak dengan TB paru akan menimbulkan berbagai dampak di kehidupannya, baik secara fisik, mental,

maupun sosial. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi dampak dari TB, di antaranya adalah edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), modifikasi lingkungan, pemantauan minum obat, fisioterapi dada, terapi eft, dan pijat Tui Na. Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Asih & Mugiati 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh pijat *Tui Na* terhadap peningkatan nafsu makan balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulaningsih dkk (2022) menunjukkan terdapat peningkatan nafsu makan pada balita setelah dilakukan pijat Tui Na. Kemudian, hasil penelitian Munjidah (2018) yang berjudul Efektivitas Pijat Tuina dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Balita di RW 02 Kelurahan Wonokoromo Surabaya bulan Agustus 2015 menyatakan bahwa pijat tuina berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi pijat *Tui Na* pada An.A (30

bulan) dengan tuberkulosis paru pengobatan bulan ke-4 yang saat ini mengalami penurunan nafsu makan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui implementasi terapi pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan pada anak dengan tuberkulosis (TBC). Subjek dalam penelitian ini adalah An. A yang berdomisili di Desa Kemutug Kidul, Kecamatan Baturraden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengukuran menggunakan instrumen kuesioner.

Pada kunjungan awal, peneliti melakukan observasi kondisi umum anak, wawancara dengan ibu terkait riwayat penyakit, pola makan, serta keluhan yang dirasakan. Peneliti juga melakukan pengukuran berat badan sebagai data awal (pre-intervention) dan mengukur nafsu makan menggunakan Kuesioner Nafsu Makan oleh Nurjannah (2012). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Skor untuk jawaban “ya” adalah 1 dan jawaban “tidak” adalah 0. Instrumen terdiri dari 5 pertanyaan mengenai gejala picky eater dan 5 pertanyaan mengenai perilaku picky eater. Total skor berkisar antara 0–10, dengan kategori skor 0–5 menunjukkan

penurunan nafsu makan dan skor 6–10 menunjukkan peningkatan nafsu makan.

Intervensi berupa terapi pijat Tui Na dilakukan selama 6 hari berturut-turut dengan durasi ± 15 –20 menit setiap sesi. Selama periode intervensi, peneliti tetap melakukan observasi terhadap respons anak dan perubahan pola makan. Pada hari ke-7 dilakukan evaluasi akhir dengan pengukuran kembali berat badan serta pengisian ulang kuesioner untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat perubahan nafsu makan setelah pemberian terapi pijat Tui Na.

C. HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian pada An. A (30 bulan) dengan diagnosis medis tuberkulosis paru pengobatan bulan ke-4 didapatkan hasil bahwa saat ini mengalami masalah penurunan nafsu makan. Ibu An.A mengatakan jika selama 1 bulan terakhir anaknya mengalami penurunan nafsu makan, sering menolak makan dan sering memuntahkan makanan. Meskipun begitu, An.A memiliki status gizi yang baik karena memiliki berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan usianya, yaitu 10,4 kg dan 90 cm.

An.A patuh meminum obat antituberkulosis dan saat ini tidak mengonsumsi suplemen untuk meningkatkan nafsu

makan karena Ibu An.A merasa bahwa jika mengonsumsi obat tersebut, anak cenderung menolak untuk makan, sehingga obat tersebut sudah dihentikan kurang lebih 1 bulan yang lalu. Hasil penilaian nafsu makan pada An.A dengan menggunakan kuesioner Nafsu Makan oleh Nurjanah (2012) didapatkan nilai 3 yang artinya mengalami penurunan nafsu makan.

Implementasi keperawatan dilakukan selama 6 hari, yaitu pada tanggal 10–15 November 2022. Implementasi yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan: terapi pijat Tui Na dan pijat Tui Na. Penulis melakukan pengkajian terkait perilaku makan anak sebelum dilakukan intervensi dan melakukan pengukuran kembali setelah implementasi selama 6 hari sebagai evaluasi.

Evaluasi dilakukan setelah 6 hari pada hari Rabu, 16 November 2022. An.A mengalami kenaikan berat badan 200 gram menjadi 10,6 kg. Sebelum intervensi hasil pengisian kuesioner terhadap tingkat nafsu makan An.A adalah 3, setelah dilakukan intervensi An.A mendapat skor 6 yang mana terdapat peningkatan. Ibu An.A mengatakan anak sudah tidak menolak ketika makan, tidak memuntahkan makanan yang ada dalam mulut, makanan yang dimakan juga cenderung hampir habis hanya tersisa 1-2 suap, dan An.A sudah mau memakan camilan walaupun tidak sering.

D. PEMBAHASAN

Penderita tuberkulosis akan mengalami perubahan metabolisme untuk mengaktifasi sistem imun sebagai respons terhadap infeksi kuman dan perombakan-perombakan sel (katabolisme) juga meningkat (Nasution 2015). Perubahan metabolik yang terjadi adalah *anabolic block*. *Anabolic block* merupakan keadaan di mana asam amino tidak dapat dibangun menjadi protein yang lebih kompleks sehingga mengganggu jalannya metabolisme tubuh (Lettow dalam Nasution 2015). Tuberkulosis aktif juga berhubungan dengan konsentrasi leptin pada serum darah yang rendah.

Leptin merupakan protein yang memiliki peran sebagai mediator utama antara nutrisi dan imunitas yang diproduksi oleh sel adiposit (Inggiany, Suryani & Guntara 2015). Leptin berkaitan dengan reseptor spesifik di hipotalamus sehingga dapat menyupresi nafsu makan. Konsentrasi plasma leptin pada pasien TB dapat dipengaruhi oleh dua mekanisme yang berlawanan, yaitu peradangan kronis yang menyebabkan hilangnya massa lemak tubuh sehingga mengurangi produksi leptin dan respons peradangan akut pejamu yang meningkatkan kadar leptin (Mexitalia et al. 2017). Gangguan terhadap leptin akan memunculkan rasa enggan untuk makan yang dapat mengakibatkan anoreksia jika diabaikan.

Pijat Tui Na merupakan teknik pijat

yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum. Teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan akupunktur (Asih & Mugiati 2018). Menurut Wulaningsih, Sari dan Wijayanti (2022), pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap peningkatan nafsu makan pada balita. Pediatric Tuina tidak hanya dapat mengobati berbagai penyakit yang dapat menyerang anak-anak tetapi juga dapat memberikan efek pencegahan terhadap penyakit serta pemeliharaan kesehatan. Terapi ini tidak membutuhkan peralatan khusus, obat-obatan dan injeksi, tidak memberikan efek samping yang berbahaya, dan mudah diterima oleh anak-anak. Praktik klinis telah membuktikan bahwa pediatrik tuina efektif untuk penyembuhan penyakit pada anak-anak serta pemeliharaan kesehatan mereka (Munjidah 2018).

Dalam pengobatan tradisional Cina termasuk tuina terdapat teori mendasar yaitu teori meridian dan kolateral yang saling menghubungkan organ-organ tubuh. Konsep pengobatan tradisional Cina seperti akupunktur, akupresur, maupun tuina adalah pengaturan energi qi tetapi dalam dunia medis konsep pemberian pengobatan ini berdasarkan ilmu anatomi dan fisiologi

tubuh yang bertujuan untuk merangsang fungsi sel dalam sistem organ seperti saraf dan otot (Al-Bedah et al. 2017). Manipulasi tuina yang diaplikasikan di permukaan tubuh dapat dialirkan ke dinding pembuluh darah. Tekanan yang diberikan memberikan efek perbaikan aliran darah di pembuluh darah besar maupun di pembuluh darah kecil menuju organ yang mengalami gangguan (Huang, Liu & Lien 2014).

Pemberian pijatan berdampak pada peningkatan aliran darah perifer, aktivasi sistem saraf otonom, dan saraf parasimpatik gastrointestinal mengalami peningkatan aktifitas yang akan memengaruhi kerja sistem pencernaan. Selain itu dengan menstimulasi titik lokal akupoin dengan manipulasi tuina dapat memengaruhi otot gastrointestinal, memperbaiki fungsi peristaltik, mengurangi residu lambung serta meningkatkan pencernaan. Stimulasi yang dilakukan secara terus menerus melalui pijat dapat memberikan efek panas lokal sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah area usus dan mengurangi kelainan pada sistem (Gao et al. 2020).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi terapi pijat Tui Na pada An. A menunjukkan perubahan positif setelah diberikan intervensi selama 6 hari berturut-turut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor nafsu makan dari 3 menjadi 6 berdasarkan kuesioner yang digunakan, serta peningkatan berat badan

dari 10,4 kg menjadi 10,6 kg. Peningkatan skor nafsu makan dan berat badan tersebut mengindikasikan bahwa terapi pijat Tui Na memberikan efek yang baik terhadap stimulasi nafsu makan pada anak dengan TBC sehingga terapi ini dapat menjadi salah satu alternatif nonfarmakologis yang mendukung proses pemulihan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat, dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, perlu adanya kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas terapi Tui Na secara lebih objektif. Selain itu, perlu juga ditambahkan pengukuran objektif seperti berat badan dan indikator status gizi sebagai data pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bedah, A., Ali, G., Abushanab, T. & Qureshi, N. 2017, 'Tui Na (or Tuina) Massage: A Minireview of Pertinent Literature, 1970-2017', *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14.
- Apriliasari, R., Hestningsih, R., Martini, M. & Udiyono, A. 2018, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian TB paru Pada Anak (Studi di Seluruh Puskesmas di Kabupaten Magelang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 298–307.
- Asih, Y. & Mugiati, M. 2018, 'Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, vol. 14, no. 1, p. 98.
- Gao, H., Zhang, X., He, W., Zhao, X., Han, J., Li, D., Yang, H. & Li, S. 2020, 'To study the intervention mechanism of pediatric massage on intestinal flora and host metabolism in children with anorexia', *Medicine*, vol. 99, no. 47, p. e23349.
- Huang, T., Liu, P. & Lien, A.S. 2014, 'A nationwide population-based study of traditional Chinese medicine usage in children in Taiwan', *Complementary Therapies in Medicine*, pp. 1–11.
- Inggiany, T.S., Suryani, Y.D. & Guntara, A. 2015, *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Setelah Pemberian Obat Anti Tuberkulosis pada Penderita TB Paruanak (di RSUD Al Ihsan Bandung Periode 1 Januari - 31 Desember 2015) The difference of Body Weight Gain after Anti Tuberculosis Drug Administration Landasan Te*, vol. 319, pp. 113–8.
- Mexitalia, M., Dewi, Y.O., Pramono, A. & Anam, M.S. 2017, 'Effect of tuberculosis treatment on leptin levels, weight gain, and percentage body fat in Indonesian children', *Korean Journal of Pediatrics*, vol. 60, no. 4, pp. 118–23.
- Munjidah, A. 2018, 'Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya', *Journal of Health Sciences*, vol. 8, no. 2, pp. 193–9.
- Nasution, S.D. 2015, 'Malnutrisi dan Anemia pada Penderita Tuberkulosis Paru', *Majority*, vol. 4, no. 8, pp. 29–36.
- Nurjanah 2012, 'Keadaan pengetahuan gizi dan pola konsumsi siswa program keahlian kompetensi jasa boga di smk n 2 godean skripsi', Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Y.A. 2021, 'Karakteristik Klinis Penyakit Tuberkulosis Paru pada Anak', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 3, no. 2, pp. 237–42.
- Wulaningsih, I., Sari, N. & Wijayanti, H. 2022, 'Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang', *JURNAL EDUNursing*, vol. 6, no. 1, pp. 33–8.

LAMPIRAN

Tabel 1. Kuesioner Pengukuran Nafsu Makan (Pre-Intervention)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak anda suka terhadap makanan yang dimakan?	✓	
2.	Apakah anak anda tidak menyemburkan makanan jika anak tidak menginginkan makanan tersebut?	✓	
3.	Apakah anak anda tidak memuntahkan makanan yang sedang dimakan?		✓
4.	Apakah anak anda menahan makanan yang dimakannya sampai beberapa jam?		✓
5.	Apakah anak anda menghabiskan makanan yang dimakan?(makanan yang disediakan)		✓
6.	Apakah jika memakan makanan anak anda tidak ada sisa? (sisa makanan di mulut)		✓
7.	Apakah jika diberi makan anak anda tidak merapatkan mulutnya?		✓
8.	Apakah anak ada tidak menepis suapan yang diberikan?		✓
9.	Apakah anak anda lebih memilih makan dibandingkan bermain?		✓
10.	Apakah anak anda akan meningkat nafsu makannya jika ada makanan yang dia suka?	✓	

Tabel 2. Kuesioner Pengukuran Nafsu Makan (Post-Intervention)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak anda suka terhadap makanan yang dimakan?	✓	
2.	Apakah anak anda tidak menyemburkan makanan jika anak tidak menginginkan makanan tersebut?	✓	
3.	Apakah anak anda tidak memuntahkan makanan yang sedang dimakan?	✓	
4.	Apakah anak anda menahan makanan yang dimakannya sampai beberapa jam?		✓
5.	Apakah anak anda menghabiskan makanan yang dimakan?(makanan yang disediakan)		✓
6.	Apakah jika memakan makanan anak anda tidak ada sisa? (sisa makanan di mulut)		✓
7.	Apakah jika diberi makan anak anda tidak merapatkan mulutnya?	✓	
8.	Apakah anak ada tidak menepis suapan yang diberikan?	✓	
9.	Apakah anak anda lebih memilih makan dibandingkan bermain?		✓
10.	Apakah anak anda akan meningkat nafsu makannya jika ada makanan yang dia suka?	✓	

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Intervensi Pijat Tui Na

Tanggal Pemberian	
Intervensi	Resppon
10 November 2022	-An.A mengatakan nyaman dan terlihat rileks saat dilakukan pemijatan -Ibu An.A memperhatikan proses pemijatan dan cukup aktif bertanya
11 November 2022	-An.A mengatakan nyaman dan terlihat rileks saat dilakukan pemijatan
12 November 2022	-An.A mengatakan nyaman dan terlihat rileks saat dilakukan pemijatan -An.A tertidur saat di pijat
13 November 2022	-An.A mengataka nyaman dipijat tetapi ingin cepat selesai karena terdapat saudara yang sedang main sehingga kurang kooperatif
14 November 2022	-An.A mengatakan nyaman dan terlihat rileks saat dilakukan pemijatan
15 November 2022	-An.A mengatakan nyaman dan terlihat rileks saat dilakukan pemijatan -An.A mengatakan ingin cepat selesai pemijatan karena ingin bermain balon